

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PUS MENGGUNAKAN KB IUD DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS IBOIH KOTA SABANG

Shella Widya Gani¹, Fardiana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: selatursica@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2022; Disetujui 18 September 2022; Dipublikasi 30 Oktober 2022

Abstract: *The selection of the Intra Uterine Device (IUD) contraceptive method, especially in Indonesia over the past few years, has tended to experience a decline in demand. These factors include physical, psychological, socio-cultural and religious factors, education level, knowledge, environment, economy, needs, service rates and husband/family support. This study aims to determine the factors that influence the low acceptors of IUD family planning in the Iboih Health Center Work Area, Sabang City in 2022. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional study design. Data collection was carried out on 10 to 18 June 2022. The population was PUS aged 15-49 years with a total sampling technique, as many as 173 people using primary data. Chi square test analysis, The results showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.008$), attitude ($p = 0.032$) and husband's support ($p = 0.040$). The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitude and support with the low number of IUD acceptors. It is hoped that the Puskesmas, especially health workers, in this case midwives and cadres, can carry out socialization to be able to grow PUS understanding and knowledge about IUD KB in the Iboih Health Center Work Area.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Husband's Support, IUD Family Planning Acceptors.*

Abstrak: Pemilihan metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) khususnya di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan peminat. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor fisik, psikologis, sosial budaya dan agama, tingkat pendidikan, pengetahuan, lingkungan, ekonomi, kebutuhan, tarif pelayanan dan dukungan suami/keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan desain *crosssectional study* yang dilakukan pada tanggal 10 s/d 18 Juni 2022 dengan populasi yaitu PUS umur 15-49 tahun yang ditentukan dengan teknik *total sampling* sebanyak 173 orang menggunakan data primer. Analisis *chi square test*, diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan ($p=0,008$), sikap ($p=0,032$) dan dukungan suami ($p=0,040$). Kesimpulan ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD. Diharapkan kepada Puskesmas khususnya petugas kesehatan dalam hal ini bidan dan kader dapat melakukan sosialisasi untuk dapat menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan PUS tentang KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, PUS KB IUD.

PENDAHULUAN

Pemilihan metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) khususnya di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan peminat. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor fisik, psikologis, sosial budaya dan agama, tingkat pendidikan, pengetahuan, lingkungan, ekonomi, kebutuhan, tarif pelayanan dan dukungan suami/keluarga. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menjadi masalah yang dihadapi oleh semua Negara baik di negara maju maupun di Negara berkembang termasuk Indonesia, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di 5 negara yaitu Cina, India, Amerikat Serikat, Indonesia dan Pakistan.²

IUD (*Intra Uterine Device* atau alat kontrasepsi dalam rahim) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga rahim yang terbuat dari plastik fleksibel. IUD adalah plastik kecil dan perangkat tembaga yang dimasukkan ke dalam rahim oleh dokter atau bidan terlatih. Alat ini dapat dibiarkan pada tempatnya antara lima dan sepuluh tahun tergantung pada jenisnya. Dalam beberapa tahun terakhir, sistem *intrauterine* (IUS) telah dikembangkan yang berbentuk perangkat plastik kecil yang melepaskan hormone progesterone dalam dosis sangat rendah.⁷

Kontrasepsi IUD sangat efektif, *reversible* dan berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun: CuT-380A), haid menjadi lebih lama dan lebih banyak, pemasangan dan pencabutan memerlukan pelatihan, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi, tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar pada Infeksi Menular Seksual (IMS).⁸

Secara global, prevalensi angka penggunaan Kontrasepsi di negara-negara *Association Of Sounth East Asia* (ASEAN), rata-rata dari tahun 2005-2012 tertinggi adalah Thailand 80%, kemudian kamboja 79% sedangkan Indonesia berada di urutan ketiga setelah yaitu sebesar 67,6%.³

Pada tahun 2020, cakupan KB aktif di Indonesia sebesar 67,6%. Berdasarkan Provinsi, cakupan KB aktif tertinggi adalah provinsi Bengkulu sebesar 71,3%, diikuti oleh Kalimantan Selatan 69,8% dan Jambi 68,8% dan terendah provinsi Papua sebesar 24,9%, diikuti oleh Papua Barat 29,0% dan Nusa Tenggara Timur 37,9%. Berdasarkan cakupan KB aktif di Indonesia yaitu 54,3%. Cakupan kontrasepsi IUD 8,5%, diikuti tertinggi provinsi Bali 33,9% dan terendah provinsi Kalimantan tengah 1,2%, sedangkan provinsi Aceh termasuk provinsi terendah yaitu 3,5%.⁴

Cakupan peserta KB aktif di Kota Sabang tahun 2020 terdiri dari kondom 215 orang, suntik 1.354 orang, Pil 1.565 orang, IUD/AKDR 28 orang, Implan 53 orang.⁵ Sedangkan cakupan Pasangan usia subur (PUS) Puskesmas Iboih Kota Sabang tahun 2020 terdiri dari PUS 173 orang dengan cakupan Kondom 12 orang, Pil 60 orang, suntik 53 orang, IUD/AKDR 3 orang dan Implan 4 orang.⁶

Hasil wawancara studi awal peneliti dengan 15 orang pasangan usia subur (Pus) di Puskesmas Iboih hanya ada 6 orang PUS (akseptor baru dan lama) yang memakai KB IUD, pemasangan dilakukan di tempat praktek dokter, lebih banyak ibu-ibu yang memakai KB suntik dan pil. Hal ini menunjukkan rendahnya penggunaan KB IUD karena mereka masih kurang paham, kurang tahu tentang alat kontrasepsi, keuntungan, kekurangan, efek

samping, banyak suami mereka yang tidak memperbolehkan istrinya menggunakan KB karena menganggap KB itu haram, tidak baik untuk kesehatan dan juga bisa mengganggu saat melakukan hubungan suami istri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study* menggunakan *analitik* yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika dengan pengambilan data sesuai kondisi dan saat penelitian berlangsung yang dilakukan berdasarkan pendekatan secara transversal, sehingga pengumpulan data dari penelitian ini dapat dilakukan sekali atau pada waktu penelitian tanpa melihat latar belakang atau kejadian yang telah lalu maupun yang akan datang untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang.²¹

1. Analisa Univariat

Data yang diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dipresentasikan ke tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= persentase

f = frekuensi teramati

n = jumlah responden yang menjadi sampel

1. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel berikut. Analisa yang digunakan adalah hasil tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa

statistik dengan menggunakan uji data kategori *Chi-Square Test* (χ^2) pada tingkat kemaknaannya adalah 95 % ($P < 0,05$). Sehingga dapat diketahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna secara *statistik* dengan menggunakan program khusus *SPSS for windows*. Uji statistik *chi-square interval* (CI) 95% dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) dan diolah menggunakan Computer dengan program, data masing-masing variabel dimasukkan kedalam tabel *contingency* 2×2 kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisis untuk membandingkan antara p value dengan nilai alpha (0,05) dengan ketentuan:

1. Jika p value $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent
2. Jika p value $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent.

HASIL PENELITIAN

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-30 tahun	52	30,0
2	31-40 tahun	52	30,0
3	41-49 tahun	69	39,9
Total		173	100

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa sebagian besar responden memiliki umur 41-49 tahun sebanyak 69 orang (39,9 %).

2. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	3	1,7
2	sederajat	20	11,6

3	SMP	143	82.7
4	sederajat SMA sederajat D3/S1	7	4.0
Total		173	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sederajat 143 orang (82.7 %).

3. Jumlah Anak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Responen di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	1-2 orang	94	54.3
2	3-5 orang	79	45.7
Total		173	100

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1-2 orang sebanyak 94 orang (54.3 %).

4. PUS KB IUD

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi PUS Menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	PUS KB IUD	Frekuensi	Persentase
1	Menggunakan	6	3.5
2	Tidak menggunakan	167	96.5
Total		173	100

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar PUS tidak menggunakan KB IUD sebanyak 167 responden (96.5%).

5. Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
----	-------------	-----------	------------

1	Baik	36	20.8
2	Cukup	133	76.9
3	Kurang	4	2.3
Total		173	100

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 133 responden (76.9%).

6. Sikap

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	89	51.4
2	Negatif	84	48.6
Total		173	100

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 89 responden (51.4%).

7. Dukungan Suami

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	163	94.2
2	Tidak mendukung	10	5.8
Total		173	100

Sumber: Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami sebanyak 163 responden (94,2%).

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Dengan Rendahnya Akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Pengetahuan	Akseptor KB IUD		Total	P V al
		Mengg	Tidak		

		unakan		Mengg unakan		ue		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	3	8.3	33	91.7	3	100	
2	Cukup	2	1.5	13	98.5	1	100	0,00
3	Kurang	1	25.0	3	75.0	4	100	
Total		6	3.5	16	96.7	1	100	

Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden, 131 responden (98.5%) memiliki pengetahuan cukup tidak menggunakan KB IUD dan 2 responden (1.5%) memiliki pengetahuan cukup menggunakan KB IUD.

Tabel 4.9 Hubungan Sikap Dengan Rendahnya Akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Sikap	Akseptor KB IUD				Total	P Value
		Mengg una kan		Tidak Mengu nakan			
		f	%	F	%		
1	Positif	0	0.0	89	100	89	
2	Negatif	6	7.1	78	92.9	84	0,032
Tot al		6	3.5	16	96.7	1	100

Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden, 89 responden (100%) bersikap positif tidak menggunakan KB IUD dan 84 responden yang bersikap negatif tidak menggunakan KB IUD 78 responden (92.9%).

Tabel 4.10 Hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022

No	Duku ngan Suam	Akseptor IUD		KB Tidak	Total	P Va lue
		Meng	Tidak			

	i	guna kan		Mengu nakan		ue		
		f	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	4	2.5	15	97.5	1	100	
2	Tidak Mendukung	2	20.0	8	80.0	1	100	0,040
Total		6	3.5	16	96.7	1	100	

Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 163 responden, 159 responden (97.5%) mendapat dukungan suami tidak menggunakan KB IUD dan 4 responden (2.5%) yang mendapat dukungan suami menggunakan KB IUD.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,008 ($< \alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD.

Asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan seseorang memang berbeda berdasarkan pemahamannya terhadap sesuatu. Berdasarkan pemahaman tersebut seseorang dapat mengetahui sesuatu secara keseluruhan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap rendahnya akseptor KB IUD karena sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang KB IUD lebih banyak tidak menggunakan IUD.

2. Hubungan Sikap Dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,032 ($> \alpha = 0,05$) maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada hubungan sikap dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Milawardina (2020) dengan tujuan penelitian menganalisis penggunaan MKJP pada Akseptor KB. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB aktif yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar yaitu sebanyak 1.526 akseptor. Pengambilan sampel dengan tehnik acak (*probability sampling*), metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, analisis data dilakukan dengan *Uji Logistik Regresi* dan multivariat menggunakan *Uji Logistik Regresi*. Hasil penelitian Ada hubungan sikap (*p-value* =0,0001) dengan penggunaan MKJP.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Rendahnya PUS Menggunakan KB IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji silang didapatkan nilai *p value* 0,004 ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arbaiyah (2021) dimana hasil penelitian didapat analisa Chi-square menunjukkan bahwa nilai $p=0,02$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah dukungan suami sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam pemakaian IUD karena sebelum pemakaian IUD harus ada bukti tertulis/persetujuan tindakan medis (*informed consent*) dari pasangan. Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama

tentang alat kontrasepsi IUD dukungan dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur sangat dibutuhkan sehingga PUS memiliki alternative memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang Berhubungan dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Iboih Kota Sabang Tahun 2022 yang dilakukan pada tanggal 10 s/d 18 Juni 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat hubungan pengetahuan dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD dimana nilai *p value* 0,008 ($p<0,05$)
- Terdapat hubungan sikap dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD dimana nilai *p value* 0,032 ($p>0,05$)
- Terdapat hubungan dukungan dengan rendahnya PUS menggunakan KB IUD dimana nilai *p value* 0,040 ($p<0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Koes Irianto. Pelayanan Keluarga Berencana. Alfabeta, CV; 2016.
- Listyawardani D. Kebijakan Ketersediaan dan Supply Alat Kontrasepsi di Masa Pandemi Covid-19. Deputi Bid Kel Berencana dan Kesehat Reproduksi. Published online 2020.
- Milawardina, Kamil H, Agustina. Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. J Aceh

- Med. 2020;4(2):162-173.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/1372>
4. KEMENKES RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020.; 2021.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
 5. Dinas Kesehatan dan KB. Data KB Kota Sabang.; 2021.
 6. Puskesmas Iboih. Data Pelayanan Kontrasepsi.; 2020.
 7. Irianto Koes. Pelayanan Keluarga Berencana. Alfabeta; 2014.
 8. Aniek Setyorini. Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Brencana. In Media; 2016.
 9. Suratun dkk. Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi. Trans Info Media; 2015.
 10. Wahhab. Beragam Manfaat dan Kelebihan Kontrasepsi IUD. DPPKBPM D Bantul. Published online 2021.
<https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/beragam-manfaat-dan-kelebihan-kontrasepsi-iud/>
 11. Nurjanah S. Jenis KB, Manfaat KB. Published online 2015.
<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/jenis-kb-manfaat-kb-kekurangan-program-kb-tujuan-kb-57>
 12. Yelsi Levani. Mekanisme IUD.
<https://www.alomedika.com/tindakan-medis/obstetrik-dan-ginekologi/pemasangan-iud>
 13. Kadir D, Sembiring JB. Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal iMiah Kebidanan Indonesia. 2020;10:2-31.
<http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727/495>
 14. Yelvi Levani. Teknik Pemasangan Intrauterine Device (IUD). Diunduh dari:http://edunakes.bppsdmk.kemkes.go.id/images/pdf/Obsgin_4_Juni_2014/panduan/Pemasangan%20IUD.pdf
 15. Bkkbn. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. In: Bkkbn; 2015.
 16. S M, Imbolon. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akseptor KB Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) DI Puskesmas Tegal Sari III Medan Sumatera Utara Tahun 2018. Published online 2017.
 17. Umar F. Kesehatan Masyarakat: Teori Dan Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan. PT Raja Grafindo Persada; 2015.
 18. Risnawati Sitepu. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Binjai Estate. 2019; (1801032194).
 19. Jeklin A. Gambaran Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) Sebagai Akseptor Keluarga Berencana di Masa pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Blahbatuh II. Kesehatan KB. Published online 2016.
 20. Alimul. Pengantar Kebutuhan Manusia Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan. Salemba Medika; 2017.
 21. Hidayat A. Riset Keperawatan Dan Tehnik Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Salemba Medika; 2015.
 22. Nursalam. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika; 2016.
 23. Rusman T. Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS. Fitramaya; 2017.